

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN MEI
TAHUN 2025**



DISUSUN OLEH :

NI NYOMAN AYU SUASTINI, S.Pd, M.Sos

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om swastyastu

Atas asung kerta waranugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa akhirnya kami dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem dengan baik dan sesuai harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari kegiatan penyuluh Agama Hindu Non PNS.

Dalam penulisan laporan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik moral maupun material. Untuk itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Teman-teman Fungsional Penyuluh Agama Hindu dan Penyuluh Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan tepat waktu.
4. Kelihan Desa Adat dan Kelihan Banjar Dinas serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari sepenuhnya, bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati diharapkan adanya masukan dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata mudah-mudahan laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

Om santih, santih, santih Om

Manggis, 31 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos

DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA
HINDU

LAPORAN BULANAN

MATERI AGAMA HINDU

DAFTAR HADIR

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL

KONSULTASI PERORANGAN



LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK.I/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisi : Seni Budaya dan Yoga
Wilayah Binaan : DA Selumbung, DA Bukit Catu, DA Ngis, DA Pekarangan

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu. Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Mei Tahun 2025. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Manggis, 31 Mei 2025
Kasi Ura Hindu Kementrian Agama
Kab. Karangasem

I Ketut Wirata, S.Pd.M.Si
NIP.19790720 200312 1 003



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd.M.Sos
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga
Kecamatan : Manggis
Kabupaten/ Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	Pakis DA Pekarangan	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Memaknai Ajaran Ahimsa	Untuk memahami Ajaran Ahimsa	Selasa, 06-05-2025
2	Pakis DA Bukit Ngis	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Memaknai Ajaran Ahimsa	Untuk memahami Ajaran Ahimsa	Kamis, 08-05-2025
3	STT DA Pekarangan	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Pada Hari Purnama	Panca Yadnya Dalam Keluarga	Untuk memahami Panca Yadnya Dalam Keluarga	Senin, 12-05-2025
4	STT DA Ngis	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Panca Yadnya Dalam Keluarga	Untuk memahami Panca Yadnya Dalam Keluarga	Sabtu, 16-05-2025
5	Pakis DA Ngis	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Peran Ibu dalam Masyarakat Hindu	Untuk memahami Peran Ibu dalam Masyarakat Hindu	Kamis, 22-05-2025
6	Pakis DA Pekarangan	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Hari Purnama	Peran Ibu dalam Masyarakat Hindu	Untuk memahami Peran Ibu dalam Masyarakat Hindu	Jumat, 23-05-2025
7	STT DA Ngis	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Makna dan Jenis Segehan Bali	Untuk memahami Makna dan Jenis Segehan Bali	Minggu, 25-05-2025
8	STT DA Pekarangan	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Makna dan Jenis Segehan Bali	Untuk memahami Makna dan Jenis Segehan Bali	Kamis, 29-05-2025

Manggis, 31 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos

Menyetujui,
Kordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wiwaha Sari, S.Pd.H., M.Pd.H
NIP.19870202201 101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos, H
NIP.19920712 202321 2 058

LAPORAN BULANAN
PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025

BULAN: MEI TAHUN 2025

- I. NAMA PENYULUH : NI NYOMAN AYU SUASTINI,S.Pd, M.Sos
 II. WILAYAH BINAAN : DA SELUMBUNG, DA BUKIT CATU, DA NGIS, DA PEKARANGAN KEC. MANGGIS

NO	HARI/ TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN/ MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Selasa, 06-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Pakis DA Pekarangan	Memaknai Ajaran Ahimsa	Untuk memahami Ajaran Ahimsa	Pakis DA Selumbung	16 orang
2	Kamis, 08-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Pakis DA Ngis	Memaknai Ajaran Ahimsa	Untuk memahami Ajaran Ahimsa	Pakis DA Bukit Catu	16 orang
3	Sabtu, 10-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu melalui medsos	Group Wa	Mengajarkan Nilai-Nilai Hindu Pada Anak	Agar Anak2 Hindu Memahami Nila-Nilai Hindu	Group Keluarga	20 orang
4	Senin, 12-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Pada Hari Purnama	STT DA Pekarangan	Panca Yadnya Dalam Keluarga	Untuk memahami Panca Yadnya Dalam Keluarga	STT DA Selumbung	15 orang
5	Jumat, 16-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	STT DA Ngis	Panca Yadnya Dalam Keluarga	Untuk memahami Panca Yadnya Dalam Keluarga	STT DA Bukit Catu	17 orang

6	Sabtu, 17-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu melalui medsos	Group Wa	Menjaga Kelestarian Alam Berdasarkan Ajaran Hindu	Untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam berdasarkan Ajaran Hindu	Group Keluarga	20 orang
7	Kamis, 22-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Pakis DA Ngis	Peran Ibu dalam Masyarakat Hindu	Untuk memahami Peran Ibu dalam Masyarakat Hindu	Pakis DA Ngis	15 orang
8	Jumat, 23-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Hari Purnama	Pakis DA Pekarangan	Peran Ibu dalam Masyarakat Hindu	Untuk memahami Peran Ibu dalam Masyarakat Hindu	Pakis DA Pekarangan	15 orang
9	Sabtu, 24-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu melalui medsos	Group Wa	Menghadapi Tantangan Zaman Dengan Dharma	Agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan dharma	Group Om Bhur Bvah Svah	15 orang
10	Minggu, 25-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	STT DA Ngis	Makna dan Jenis Segehan Bali	Untuk memahami Makna dan Jenis Segehan Bali	STT DA Ngis	16 orang
11	Kamis, 29-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	STT DA Pekarangan	Makna dan Jenis Segehan Bali	Untuk memahami Makna dan Jenis Segehan Bali	STT DA Pekarangan	15 orang
12	Jumat, 30-05- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu melalui medsos	Group Wa	Meditasi dan Yoga Untuk Ketenangan Pikiran	Agar Mengimplem antasikan pentingnya meditasi dan yoga untuk ketengan pikiran	Group Om Bhur Bvah Svah	15 orang
13	Sabtu, 31-05- 2025	Konsultasi Perorangan	DA Pekarangan	Tingkatan Spiritual Dalam Agama Hindu	Mengetahui Tingkatan Spiritual Dalam Agama		1 orang

					Hindu		
--	--	--	--	--	-------	--	--

III. EVALUASI

- a. Hasil yang dicapai: kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik serta materi yang disampaikan sesuai kebutuhan masyarakat.
- b. Kendala:
 - Masyarakat terlalu sibuk sehingga sulit untuk hadir pada kegiatan penyuluhan.
- c. Solusi:
 - Memberikan sumbangan buku-buku Agama Hindu.

Manggis, 31 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd.M.Sos

Menyetujui,
Kordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H., M.Pd.H
NIP.19870202201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP.19920712 202321 2 058

MAKNA DAN JENIS SEGEHAN BALI

OLEH

NI NYOMAN AYU SUASTINI, S.Pd, M.Sos

Di Bali, jalan-jalan banyak dijumpai Segehan Bali dengan keranjang kecil berisi daun bunga, nasi, permen atau bahkan rokok. Ini adalah Segehan, persembahan yang ditawarkan orang Bali setiap pagi kepada roh jahat.

Unsur-unsur Segehan

- Setiap unsur-unsur dari segehan sejatinya memiliki filosofi didalamnya, berikut penjelasannya:
- Alas dari daun / taledan kecil yang berisi tangkih di salah satu ujungnya. taledan = segi 4, melambangkan arah mata angin.
- Nasi putih 2 kepal, yang melambangkan rwa bhineda
- Jahe, secara ilmiah memiliki sifat panas. Semangat dibutuhkan oleh manusia tapi tidak boleh emosional.
- Bawang, memiliki sifat dingin. Manusia harus menggunakan kepala yang dingin dalam berbuat tapi tidak boleh bersifat dingin terhadap masalah-masalah sosial (cuek)
- Garam, memiliki PH-0 artinya bersifat netral, garam adalah sarana yang mujarab untuk menetralsir berbagai energi yang merugikan manusia (tasik pinaka panelah sahananing ngaletihin).

Di atasnya disusun canang genten.

Tetabuhan Arak, Berem, Tuak, adalah sejenis alkohol, dimana alkohol secara ilmiah sangat efektif dapat dipakai untuk membunuh berbagai kuman/bakteri yang merugikan. Oleh kedokteran dipakai untuk mensteril alat-alat kedokteran. Metabuh pada saat masegeh adalah agar semua bakteri, virus, kuman yang merugikan yang ada di sekitar tempat itu menjadi hilang/mati.

Jenis-Jenis Segehan Dan Tingkatannya

1. Segehan Kepel Putih

Segehan kepel putih ini adalah segehan yang paling sederhana dan biasanya seringkali di haturkan setiap hari.

2. Segehan Putih Kuning

Sama seperti segehan putih, hanya saja salah satu nasinya diganti menjadi warna kuning. biasanya segehan putih kuning ini di haturkan di bawah pelinggih adapun doanya sebagai berikut :

Om. Sarwa Bhuta Preta Byo Namah.

Artinya :

Hyang widhi ijinlanlah hamba menyuguhkan sajian kepada bhuta preta seadanya.

3. Segehan Kepel Warna Lima (Manca Warna)

Sama seperti segehan kepel putih, hanya saja warna nasinya menjadi 5, yaitu putih, merah, kuning, hitam dan brumbun. Dan penempatan warna memiliki tempat atau posisi yang khusus sebagai contoh ;

- Warna Hitam menempati posisi Utara.
- Warna Putih menempati posisi Timur.
- Warna merah menempati posisi selatan.
- Warna kuning menempati posisi Barat.
- Sedangkan Warna Brumbun atau kombinasi dari ke empat warna di atas menempati posisi di tengah tengah, yang bisa di katakan Brumbun tersebut sebagai Pancernya.
- Segehan Manca Warna ini biasanya di letakkan pada pintu masuk pekarangan (lebu pemedal) atau di perempatan jalan adapun doa dari segehan manca warna ini adalah :

Om. Sarwa Durga Prate Byo Namah.

Artinya :

Hyang Widhi Ijinkan Hamba Menyuguhkan Sajian Kepada Durga Prete Seadanya

4. Segehan Cacahan

Segehan ini sudah lebih sempurna karena nasinya sudah dibagi menjadi lima atau delapan tempat. sebagai alas digunakan taledan yang berisikan tujuh atau Sembilan buah tangkih.

Kalau menggunakan 7 (tujuh) tangkih, sebagai berikut:

5 tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di timur, selatan, barat, utara dan tengah.

- 1 tangkih untuk tempat untuk lauk pauknya yaitu bawang, jahe dan garam.
- 1 tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras.
- kemudian diatas disusun dengan canang genten.
- Jika menggunakan 9 (sembilan) tangkih, sebagai berikut:
- 9 tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di mengikuti arah mata angin.
- 1 tangkih untuk tempat untuk lauk pauknya yaitu bawang, jahe dan garam.
- 1 tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras.

kemudian diatas disusun dengan canang genten.

Keempat jenis segehan diatas dapat dipergunakan setiap kajeng kliwon atau pada saat upacara-upacara kecil, artinya dibebaskan penggunaannya sesuai dengan kemampuan.

5. Segehan Agung

Merupakan tingkat segehan terakhir. Segehan ini biasanya dipergunakan pada saat upacara piodalan, penyineban Bhatara, budal dari pemelastian, serta menyertai upacara Bhuta Yadnya yang lebih besar lainnya. Adapun isi dari segehan agung ini adalah; alasnya ngiru/ngiu, ditengahnya ditempatkan daksina penggol (kelapanya dikupas tapi belum dihaluskan dan masih berserabut), segehan sebanyak 11 tanding, mengelilingi daksina dengan posisi canangnya menghadap keluar, tetabuhan (tuak, arak, berem dan air), anak ayam yang masih kecil, sebelum bulu kencing (ekornya belum tumbuh bulu yang panjang) serta api takep (api yang dibuat

dengan serabut kelapa yang dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk tanda + atau tampak dara).

Adapun tata cara saat menghaturkan segehan adalah pertama menghaturkan segehannya dulu yang berdampingan dengan api takep, kemudian buah kelapanya dipecah menjadi lima, diletakkan mengikuti arah mata angin, kemudian anak ayam diputuskan lehernya sehingga darahnya menciprat keluar dan dioleskan pada kelapa yang telah dipecahkan tadi, telur kemudian dipecahkan, di"ayabin" kemudian ditutup dengan tetabuhan. Doa dalam menghaturkan segehan ini adalah :

Om. Arwa kala perete byo namah.

Artinya :

Hyang Widhi Ijinkanlah Hamba Menyuguhkan Sajian Kepadakala Preta Seadanya.

Setiap menghaturkan segehan lalu di siram dengan tetabuhan, tetabuhan ini bisa menggunakan air putih yang bersih, atau tuak, brem, dan arak. Dengan cara mengelilingi segehan yang di haturkan. Ketoka menyiram atau menyiratkan kita ucapkan doa :

Om. Ibek Segar, Ibek Danu, Ibek Bayu, Premananing Hulun.

Artinya :

Hyang widhi semoga hamba di berkahi bagaikan melimpahnya air laut, air danau, dan memberi kesegaran jiwa dan batin hamba

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Pembinaan Dan Penyuluhan Agama Hindu
 Hari/Tanggal : Selasa, 06-05-2025
 Alamat : Ika Pekarangan 1 kec. Manggis

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1.	Ni Wayan Doh	Pekarangan	[Signature]
2	Ni Kadak Suining	Pekarangan	[Signature]
3	Ni Pitu Arayani	Pekarangan	[Signature]
4	Ni Wayan Artini	Pekarangan	[Signature]
5	Ni Kadak Kartini	Pekarangan	[Signature]
6	Ni Komang Supartini	Pekarangan	[Signature]
7	NI MD PUTRIANI	PEKARANGAN	[Signature]
8	NI KETUT SUKIRI	PEKARANGAN	[Signature]
9	NI (CONDANG SUWERNI)	PEKARANGAN	[Signature]
10	NI MD LESTARI	PEKARANGAN	[Signature]
11	NI MD MUDIATI	PEKARANGAN	[Signature]
12	NI Komang Kurniati	PEKARANGAN	[Signature]
13	NI MD LESTARI	PEKARANGAN	[Signature]
14	NI PUTU SUPARTI	PEKARANGAN	[Signature]
15	NI PUTU NANDA	PEKARANGAN	[Signature]
16	NI RT THAMPER	PEKARANGAN	[Signature]
17	NI NYOMAN PRISTANI	PEKARANGAN	[Signature]
18			

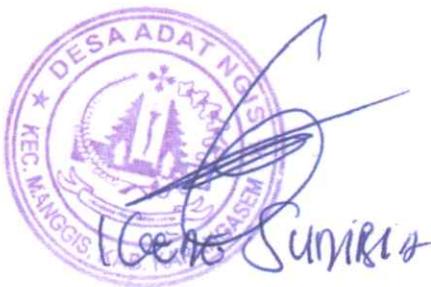


Pekarangan, 06-05-2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 [Signature]
 Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
 Hari/Tanggal : Kamis, 08-05-2023
 Alamat : DA NGIS / KEC. MANGGIS

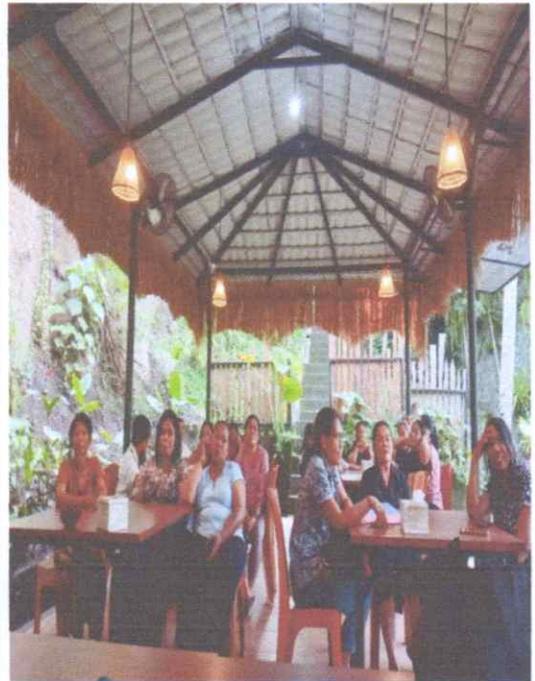
NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1.	M ^o WAYAN WAHYUNI	NGIS	[Signature]
2.	M ^o ED ASTINI	NGIS	[Signature]
3.	M ^o PUTU ASTRA WANGI	NGIS	[Signature]
4.	M ^o ED PURNAMI DEWI	NGIS	[Signature]
5.	M ^o WAYAN YASHI	NGIS	[Signature]
6.	M ^o UH ERAWATI	NGIS	[Signature]
7.	M ^o KOMANG MARIANI	NGIS	[Signature]
8.	M ^o PUTU PUSPITA SARI	NGIS	[Signature]
9.	M ^o WAYAN EVLASHI	ngis	[Signature]
10.	M ^o MADE WARDANI	ngis	[Signature]
11.	M ^o UH DEAN ASTARI	ngis	[Signature]
12.	M ^o MADE WATI	ngis	[Signature]
13.	M ^o NYAM MAHANANI	ngis	[Signature]
14.	KOMANG ASTARI	ngis	[Signature]
15.	M ^o Komang Suastini	ngis	[Signature]
16.	M ^o MADE SURYANINGSIH	ngis	[Signature]
17.	M ^o KECUT PURIDHI	ngis	[Signature]



MANGGIS, 08-05-2023
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU





**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh
- | | |
|------------------|--|
| Nama | : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos |
| Tempat/Tgl.Lahir | : Karangasem, 07 Agustus 1988 |
| No.Reg | : 18.05.19880807017 |
| Pendidikan | : S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan |
| Terakhir | |
| Jabatan Penyuluh | : Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Unit Kerja | : Kemenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan : Sabtu, 10 Mei 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Group Wa
Kelompok
- IV Materi : Mengajarkan Nilai-Nilai Hindu Pada Anak
- Mengajarkan nilai-nilai Hindu pada anak adalah proses penting untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas mereka sejak dini. Berikut beberapa cara efektif untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Hindu kepada anak:
1. Mulai dengan Cerita dan Dongeng
Anak-anak menyukai cerita, jadi gunakan kisah-kisah dari kitab suci Hindu seperti:
 - Mahabharata (contoh: kisah Yudhistira yang jujur, Bima yang berani, Arjuna yang disiplin).
 - Ramayana (contoh: kesetiaan Rama, keberanian Hanuman, kebijaksanaan Rama).
 - Puranas (kisah Dewa-Dewi seperti Krishna, Ganesha, Saraswati).Ceritakan dengan bahasa sederhana dan diskusikan pesan moralnya, seperti : kejujuran, kesabaran, dan bakti kepada orang tua.
 2. Ajarkan Mantra dan Doa Sederhana
 - Mulai dengan mantra pendek seperti "Om Namah Shivaya" atau "Om Sri Ganeshaya Namah".
 - Biasakan anak berdoa sebelum makan dan tidur.
 - Ajarkan sloka sederhana seperti "Guru Brahma, Guru Vishnu..." untuk menghormati guru.
 3. Libatkan dalam Ritual dan Upacara

- Ajak anak ikut sembahyang bersama di rumah atau pura.
- Jelaskan makna persembahan (banten) dan arti simbol-simbol Hindu seperti swastika, om, atau lotus.
- Perkenalkan hari-hari suci Hindu (Nyepi, Galungan, Saraswati) dengan cara menyenangkan, seperti membuat canang atau menghias rumah.

4. Tanamkan Nilai Dharma

Jelaskan konsep Dharma (kewajiban) dalam kehidupan sehari-hari:

- Ahimsa (tidak menyakiti) → Ajari untuk menyayangi binatang dan teman.
- Satya (kejujuran) → Beri contoh pentingnya berkata benar.
- Karma Phala (hukum sebab-akibat) → Jelaskan bahwa perbuatan baik akan membawa kebahagiaan.

5. Gunakan Media Kreatif

- Lagu & Video Anak (contoh: lagu-lagu Hindu Bali atau film animasi Krishna).
- Mewarnai Gambar Dewa-Dewi sambil bercerita tentang sifat mereka.
- Permainan Edukatif seperti puzzle bertema Ramayana atau wayang sederhana.

6. Jadilah Teladan yang Baik

Anak belajar dari contoh orang tua. Tunjukkan:

- Disiplin dalam beribadah.
- Sikap hormat pada orang tua (seperti sungkem atau namaste).
- Perilaku baik sesuai ajaran Hindu (seperti berbagi, rendah hati, dan bersyukur).

7. Kenalkan Filosofi Sederhana

- Tatt Twam Asi ("Aku adalah Kamu") → Ajarkan untuk menghargai semua makhluk.
- Tri Hita Karana (harmoni dengan Tuhan, manusia, dan alam) → Ajak merawat lingkungan.

8. Diskusi Terbuka

Jawab pertanyaan anak dengan sabar, misalnya:

- "Kenapa kita sembahyang?" → Jelaskan sebagai wujud terima kasih pada Tuhan.
- "Siapa Dewa favoritku?" → Ceritakan kisah Dewa sesuai minat anak (misal: Ganesha sebagai dewa ilmu).

Kesimpulan

Kuncinya adalah konsistensi, kesabaran, dan kreativitas. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak akan mencintai ajaran Hindu dan tumbuh dengan nilai-nilai luhur yang membimbing kehidupannya.

V. Bukti Fisik Kegiatan



VI. Penutup

: Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 10 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

PANCA YADNYA DALAM KELUARGA

OLEH:

NI NYOMAN AYU SUASTINI, S.Pd, M.Sos

Panca Yadnya adalah lima bentuk persembahan suci dalam agama Hindu yang dilakukan sebagai wujud bakti dan keseimbangan dalam kehidupan. Dalam konteks keluarga, pelaksanaan Panca Yadnya mencerminkan harmoni antara manusia, Tuhan, alam, dan leluhur. Berikut penjelasannya:

1. Dewa Yadnya

- Pengertian: Persembahan kepada Tuhan dan para dewa sebagai wujud rasa syukur atas berkah kehidupan.
- Contoh dalam keluarga:
 - Melakukan persembahyangan harian (sembahyang pagi/sore).
 - Menghaturkan canang sari atau banten di sanggah/merajan (tempat suci keluarga).
 - Merayakan hari-hari suci seperti Galungan, Kuningan, atau Saraswati.

2. Pitra Yadnya

- Pengertian: Persembahan kepada leluhur (roh suci orang tua dan nenek moyang) sebagai bentuk penghormatan.
- Contoh dalam keluarga:
 - Melaksanakan upacara nyekah (pengabenan) atau ngaben untuk anggota keluarga yang telah meninggal.
 - Menghaturkan banten pitra atau sesaji pada hari tertentu seperti Pitra Purnama.
 - Menyediakan sesajen di tempat pemujaan leluhur.

3. Rsi Yadnya

- Pengertian: Persembahan kepada para guru spiritual atau orang yang memberikan pengetahuan suci.
- Contoh dalam keluarga:
 - Menghormati guru (seperti guru sekolah, guru agama, atau orang tua sebagai guru pertama).
 - Melakukan daksina (pemberian simbolis) saat memohon restu atau ilmu.
 - Mengikuti upacara upacara seperti mediksa (inisiasi spiritual) jika ada anggota keluarga menjadi pemangku.

4. Manusa Yadnya

- Pengertian: Persembahan untuk kesejahteraan sesama manusia, terutama dalam tahap kehidupan (siklus hidup).
- Contoh dalam keluarga:
 - Upacara otonan atau hari ulang tahun berdasarkan kalender Bali.
 - Upacara potong gigi (metatah) sebagai simbol penyucian diri.
 - Upacara perkawinan dan kelahiran bayi (seperti upacara tiga bulanan).

5. Bhuta Yadnya

- Pengertian: Persembahan kepada makhluk halus dan alam untuk menjaga keseimbangan.
- Contoh dalam keluarga:
 - Meletakkan caru (sesajen) di pekarangan rumah untuk menetralkan energi negatif.
 - Membersihkan lingkungan rumah dan memberi sesajen saat tumpek kandang (untuk hewan peliharaan) atau tumpek uduh (untuk tumbuhan).

Makna Panca Yadnya dalam Keluarga

- Menjalin hubungan harmonis dengan Tuhan, leluhur, sesama, dan alam.
- Mengajarkan nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
- Memelihara tradisi dan budaya turun-temurun.

Dengan melaksanakan Panca Yadnya, keluarga Hindu diharapkan dapat hidup dalam kesucian (dharma) dan keseimbangan (tri hita karana).

"Yadnya utama adalah yadnya yang dilakukan dengan tulus ikhlas, bukan sekadar ritual formal."

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Pambinaan dan Penyuluhan Agama Hindu
 Hari/Tanggal : Senin, 12-05-2025
 Alamat : DB Pekarangan / Pec. Manggir

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1.	NI NIM AYU MINTI	PEKARANGAN	
2.	NI ED WIKANTARI	PEKARANGAN	
3.	NI FANI JULIAGH	PEKARANGAN	
4.	NI KANG FEBRIYANTARI	PEKARANGAN	
5.	NI FETUT KUSUMI DEWI	PEKARANGAN	
6.	NI WYAN SUMAWATI	Pekarangan	
7.	NI UH WILYUNI	Pekarangan	
8.	1 Wyan Klatm	Pekarangan	
9.	1 Kadek Bobiantan.	Pekarangan	
10.	NI Komang Mdhamu	Pekarangan	
11.	1 GERE AJU ANTARA	Pekarangan	
12.	1 EX SUASTANI	Pekarangan	
13.	1 KANG ASTARIYAN	Pekarangan	
14.	1 NENEAN ANDANA	PEKARANGAN	
15.	1 ICT PELAB	PEKARANGAN	
16.	1 WY/N SUASTIETA	PEKARANGAN	
17.	1 DT ARIMBAUN	PEKARANGAN	



1 WYAN MADIA

Pekarangan, 12-05-2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
 Hari/Tanggal : Sabtu, 16-05-2025
 Alamat : DA Ngis / KEC MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	1 Gedde Endrawan	Ngis	[Signature]
2	1 Komang Widarta	Ngis	[Signature]
3	1 Komang Utama	Ngis	[Signature]
4	1 ET Murtawidana	Ngis	[Signature]
5	1 Komang Gunava	Ngis	[Signature]
6	1 Ritu Eka Wiyawan	Ngis	[Signature]
7	1 Komang Bayu Setiawan	Ngis	[Signature]
8	1 Urayan Rusek	Ngis	[Signature]
9	1 ET PRADANA	Ngis	[Signature]
10	Ni Komang Sri Widiastuti	Ngis	[Signature]
11	Ni Made Septanani	Ngis	[Signature]
12	Ni Luh Jania Purnami	Ngis	[Signature]
13	Ni Et Esi Susilawati	Ngis	[Signature]
14	Ni Urayan Martini	Ngis	[Signature]
15	Ni Witi Ojowati	Ngis	[Signature]
16	Ni Nyoman Yulianta	Ngis	[Signature]

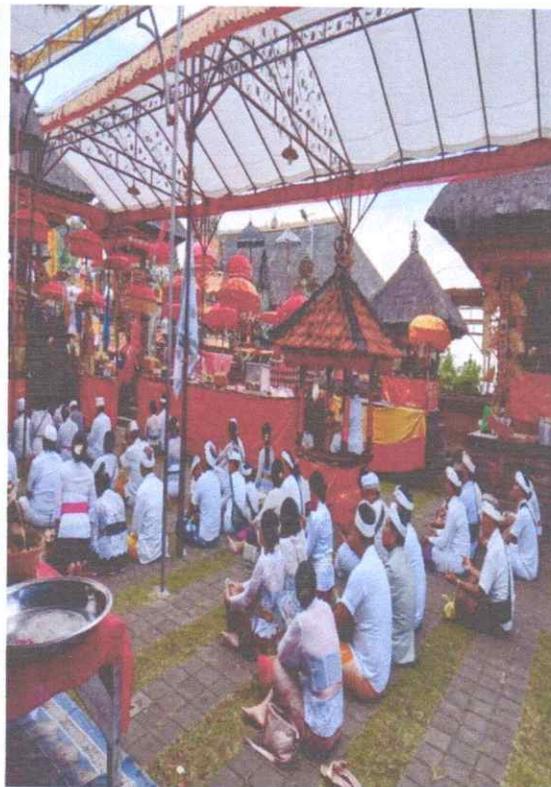


MANGGIS, 16-05-2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Signature]

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU





**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos
Tempat/Tgl.Lahir : Karangasem, 07 Agustus 1988
No.Reg : 18.05.19880807017
Pendidikan : S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Sabtu, 17 Mei 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Group Wa
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Menjaga Kelestarian Alam Berdasarkan Ajaran Hindu
Dalam ajaran Hindu, kelestarian alam (atau pelestarian lingkungan)
merupakan bagian penting dari dharma (kewajiban suci) manusia. Konsep
ini didasarkan pada keyakinan bahwa alam adalah ciptaan Tuhan
(Bhagawan) dan harus dijaga dengan penuh rasa hormat.
- Prinsip Hindu tentang Pelestarian Alam
1. Konsep "Tri Hita Karana" (Tiga Penyebab Kebahagiaan)
 - Parhyangan (Hubungan harmonis dengan Tuhan): Menyadari bahwa alam adalah anugerah Tuhan.
 - Pawongan (Hubungan harmonis dengan sesama manusia): Menjaga alam untuk kesejahteraan bersama.
 - Palemahan (Hubungan harmonis dengan alam): Melestarikan lingkungan sebagai tanggung jawab moral.
 2. Ajaran "Ahimsa" (Tanpa Kekerasan)
 - Larangan menyakiti makhluk hidup (ahimsa) termasuk hewan, tumbuhan, dan ekosistem.
 - Vegetarianisme dianjurkan untuk mengurangi pembunuhan hewan.
 3. Konsep "Bhumi Devi" (Ibu Pertiwi)
 - Bumi dipandang sebagai dewi (Bhumi Devi) yang harus dihormati dan dilindungi.
 - Kitab Atharva Veda (12.1.12) menyatakan:

"Ibu Pertiwi adalah rumah kita, jagalah ia dengan baik."

4. "Yadnya" (Persembahan Suci) untuk Alam

- Ritual seperti Tumpek Wariga (hari penghormatan kepada tumbuhan) di Bali mengajarkan pentingnya merawat pohon.
- Tumpek Kandang menghormati hewan sebagai sahabat manusia.

5. Ajaran "Aparigraha" (Tidak Serakah)

- Manusia dilarang mengeksploitasi alam secara berlebihan.
- Bhagavad Gita (3.12) menyatakan bahwa manusia harus mengambil secukupnya, bukan merusak.

Praktik Nyata dalam Kehidupan Sehari-hari

- Menanam pohon sebagai bentuk "Bhuta Yadnya" (persembahan untuk alam).
- Mengurangi sampah plastik karena mencemari "tirtha" (air suci).
- Menggunakan sumber daya secara bijak sesuai prinsip "Santya" (pengendalian diri).

Kesimpulan

Hindu mengajarkan bahwa manusia adalah penjaga alam, bukan penguasa. Dengan menjalankan dharma terhadap lingkungan, kita menjaga keseimbangan (rta) dan mewujudkan kehidupan yang harmonis.

V. Bukti Fisik Kegiatan :



VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 17 Mei 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

PERAN IBU DALAM MASYARAKAT HINDU

OLEH:

NI NYOMAN AYU SUASTINI, S.Pd, M.Sos

Dalam masyarakat Hindu, peran ibu dianggap sangat mulia dan sakral. Ibu dipandang sebagai sosok yang memiliki kedudukan tertinggi dalam keluarga dan masyarakat, bahkan sering disamakan dengan dewi-dewi dalam tradisi Hindu. Berikut adalah beberapa peran penting ibu dalam masyarakat Hindu:

1. Sebagai Pendidik Pertama (Guru Pertama)

- Dalam kitab suci Hindu, ibu dianggap sebagai guru pertama (Adi Guru) bagi anak-anaknya. Ia bertanggung jawab membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan dasar spiritual anak.

- Contoh: Dalam Taittiriya Upanishad, disebutkan "Matru Devo Bhava" (Ibu adalah Dewa), menekankan pentingnya menghormati ibu.

2. Penjaga Nilai Keluarga dan Tradisi

- Ibu berperan dalam melestarikan nilai-nilai Hindu, seperti dharma (kewajiban), karma (perbuatan), dan bhakti (devosi).

- Ia mengajarkan ritual keagamaan, seperti puja, vrata (puasa), dan perayaan festival seperti Diwali atau Navaratri.

3. Simbol Kasih Sayang dan Pengorbanan

- Ibu dipandang sebagai perwujudan kasih sayang (karuna) dan pengorbanan tanpa pamrih.

- Dalam Mahabharata, tokoh Kunti dan Gandhari menunjukkan pengorbanan seorang ibu untuk anak-anaknya.

4. Sebagai Shakti (Kekuatan Spiritual)

- Dalam tradisi Hindu, ibu diidentikkan dengan *Shakti* (energi ilahi perempuan), seperti Dewi Durga, Lakshmi, atau Saraswati.

- Kitab Devi Mahatmya menyebutkan bahwa ibu adalah sumber kekuatan dan perlindungan.

5. Pencipta Keharmonisan dalam Keluarga

- Ibu berperan sebagai penjaga keharmonisan (Shanti) dalam rumah tangga.

- Konsep Gruha Lakshmi (Lakshmi rumah tangga) menggambarkan ibu sebagai sumber kemakmuran dan kebahagiaan keluarga.

6. Peran dalam Upacara Keagamaan

- Dalam banyak upacara Hindu, seperti Namakarana (pemberian nama) atau Upanayana (inisiasi), ibu memiliki peran penting dalam prosesi ritual.

Kutipan Suci tentang Ibu dalam Hindu

- "Janani Janmabhumiḥcha Swargadapi Gariyasi" (Ibu dan tanah kelahiran lebih mulia daripada surga) — Ramayana

- "Matri Parmo Dharma" (Ibu adalah dharma tertinggi) — Manusmṛiti

Kesimpulan

Ibu dalam masyarakat Hindu bukan hanya pengasuh, tetapi juga simbol kasih sayang, kebijaksanaan, dan kekuatan spiritual. Kedudukannya sering disejajarkan dengan dewa, dan penghormatan kepada ibu dianggap sebagai kewajiban suci (pitru rin – hutang kepada orang tua).

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
 Hari/Tanggal : Kamis, 22-05-2025
 Alamat : DA MANGGIS / KEC. MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	NI CD FEBRIYANTI	MANGGIS	
2	NI PUTU FEBRIYANTI	MANGGIS	
3	NI KETUT EVA SETIAWATI	MANGGIS	
4	NI LIAH SUTARI	MANGGIS	
5	NI PONGRE ARIANI	MANGGIS	
6	NI ET PARIANI	MANGGIS	
7	NI NYOMAN ARTAMII	MANGGIS	
8	NI MID RUMDEP	MANGGIS	
9	NI PT PUTRIANI	MANGGIS	
10	ni wayan suciati	ngiris	
11	ni nyoman anah	ngiris	
12	ni. Lih Suryani	ngiris	
14	ni putu maharani	ngiris	
15	ni kadah mariah	ngiris	
16	ni Comang Pajeg	ngiris	
17	ni H Lusiah	ngiris	



MANGGIS, 22-05-2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Pembinaan Dan Penyuluhan Agama Hindu
 Hari/Tanggal : Jumat, 23-05-2025
 Alamat : KA Pekarangan / kec. Mangglik

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1.	NI ED KUSUMA DEWI	PEKARANGAN	<i>[Signature]</i>
2	NI UU ASIH	PEKARANGAN	<i>[Signature]</i>
3	NI MD PARWATI	PEKARANGAN	<i>[Signature]</i>
4	NI KOMANG JULIAN	PEKARANGAN	<i>[Signature]</i>
5	NI ET ARIASTINI	PEKARANGAN	<i>[Signature]</i>
6	NI ED HANDAYANI	PEKARANGAN	<i>[Signature]</i>
7	NI PUTU ARI MANDAYANI	Pekarangan	<i>[Signature]</i>
8	NI MD UTARIANI	Pekarangan	<i>[Signature]</i>
9	NI ED KURNIAWATI	pekarangan	<i>[Signature]</i>
10	NI wayan Erwah	pekarangan	<i>[Signature]</i>
11	NI ED Agim	pekarangan	<i>[Signature]</i>
12	NI MD SUCANTINI	pekarangan	<i>[Signature]</i>
13	NI MD Septariani	pekarangan	<i>[Signature]</i>
14	NI PUTU Putriani	pekarangan	<i>[Signature]</i>
15	NI Lih Suryaningih	pekarangan	<i>[Signature]</i>
16	NI Kewah Dedy Susilawati	pekarangan	<i>[Signature]</i>
17	NI PUTU Priscia Dary	pekarangan	<i>[Signature]</i>



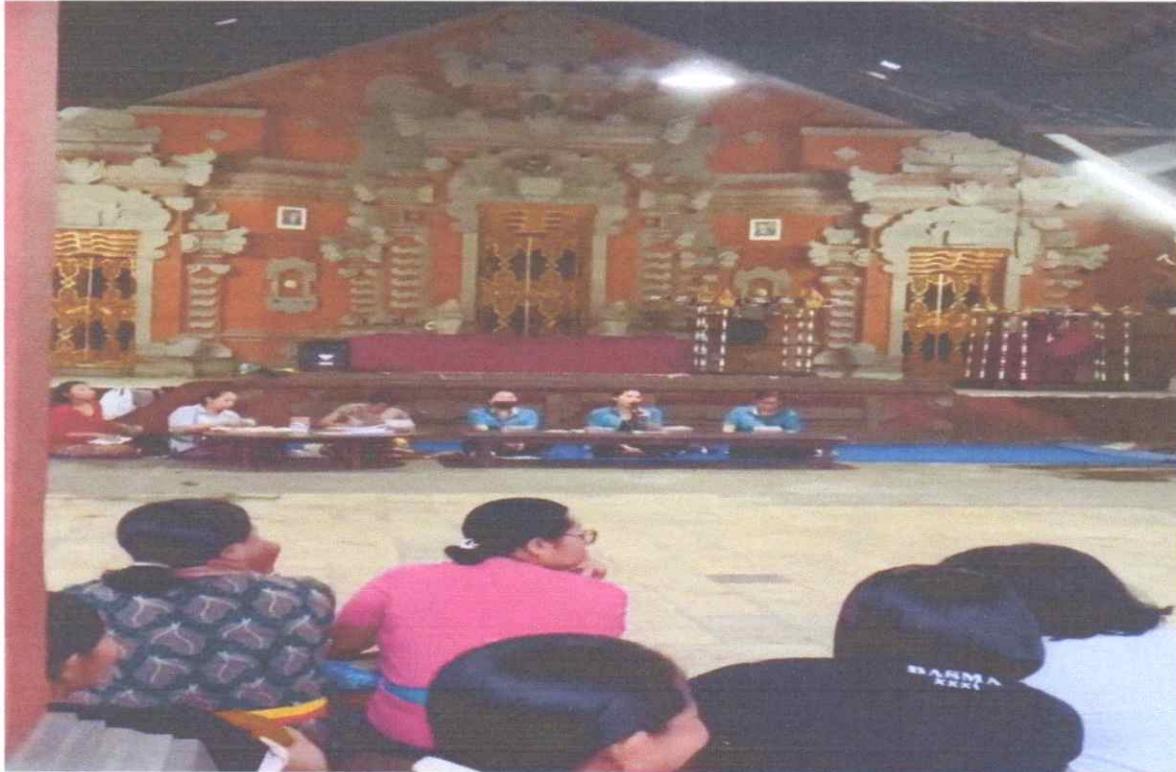
1 WAYAN MADHA

Pekarangan, 23-05-2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Signature]

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh
- | | |
|------------------|---------------------------------------|
| Nama | : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos |
| Tempat/Tgl.Lahir | : Karangasem, 07 Agustus 1988 |
| No.Reg | : 18.05.19880807017 |
| Pendidikan | : S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan |
| Terakhir | |
| Jabatan Penyuluh | : Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Unit Kerja | : Kemenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2025
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Group Wa
- IV Materi : Menghadapi Tantangan Zaman Dengan Dharma
- Menghadapi tantangan zaman dengan dharma merupakan pendekatan yang bijak, terutama dalam perspektif spiritual dan filosofis Hindu. Dharma (kewajiban, kebenaran, atau jalan yang sesuai dengan hukum alam) dapat menjadi panduan untuk tetap stabil, bermoral, dan selaras di tengah perubahan dunia. Berikut beberapa prinsip yang bisa diterapkan:
1. Pahami dan Laksanakan Dharma Pribadi (Swadharma)
 - Setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab unik (swadharma) sesuai bakat, profesi, dan tahap hidup. Fokuslah menjalankan kewajiban dengan tulus dan penuh dedikasi, tanpa terdistraksi oleh hal-hal di luar kendali.
 - Contoh: Seorang pelajar/pemuda berdharma menuntut ilmu dengan tekun; seorang pemimpin berdharma melayani dengan adil.
 2. Jaga Keseimbangan antara Material dan Spiritual
 - Tantangan zaman sering bersifat materialistik (teknologi, kompetisi, konsumerisme). Dharma mengajarkan untuk mengejar Artha (kesejahteraan) dan Kama (keinginan) tanpa melanggar moral (dharma) dan tujuan akhir hidup (Moksha).
 - Latih kesadaran diri melalui meditasi, yoga, atau refleksi agar tidak terjebak dalam keserakahan atau kecemasan.

- Ajak anak ikut sembahyang bersama di rumah atau pura.
- Jelaskan makna persembahan (banten) dan arti simbol-simbol Hindu seperti swastika, om, atau lotus.
- Perkenalkan hari-hari suci Hindu (Nyepi, Galungan, Saraswati) dengan cara menyenangkan, seperti membuat canang atau menghias rumah.

4. Tanamkan Nilai Dharma

Jelaskan konsep Dharma (kewajiban) dalam kehidupan sehari-hari:

- Ahimsa (tidak menyakiti) → Ajari untuk menyayangi binatang dan teman.
- Satya (kejujuran) → Beri contoh pentingnya berkata benar.
- Karma Phala (hukum sebab-akibat) → Jelaskan bahwa perbuatan baik akan membawa kebahagiaan.

5. Gunakan Media Kreatif

- Lagu & Video Anak (contoh: lagu-lagu Hindu Bali atau film animasi Krishna).
- Mewarnai Gambar Dewa-Dewi sambil bercerita tentang sifat mereka.
- Permainan Edukatif seperti puzzle bertema Ramayana atau wayang sederhana.

6. Jadilah Teladan yang Baik

Anak belajar dari contoh orang tua. Tunjukkan:

- Disiplin dalam beribadah.
- Sikap hormat pada orang tua (seperti sungkem atau namaste).
- Perilaku baik sesuai ajaran Hindu (seperti berbagi, rendah hati, dan bersyukur).

7. Kenalkan Filosofi Sederhana

- Tatt Twam Asi ("Aku adalah Kamu") → Ajarkan untuk menghargai semua makhluk.
- Tri Hita Karana (harmoni dengan Tuhan, manusia, dan alam) → Ajak merawat lingkungan.

8. Diskusi Terbuka

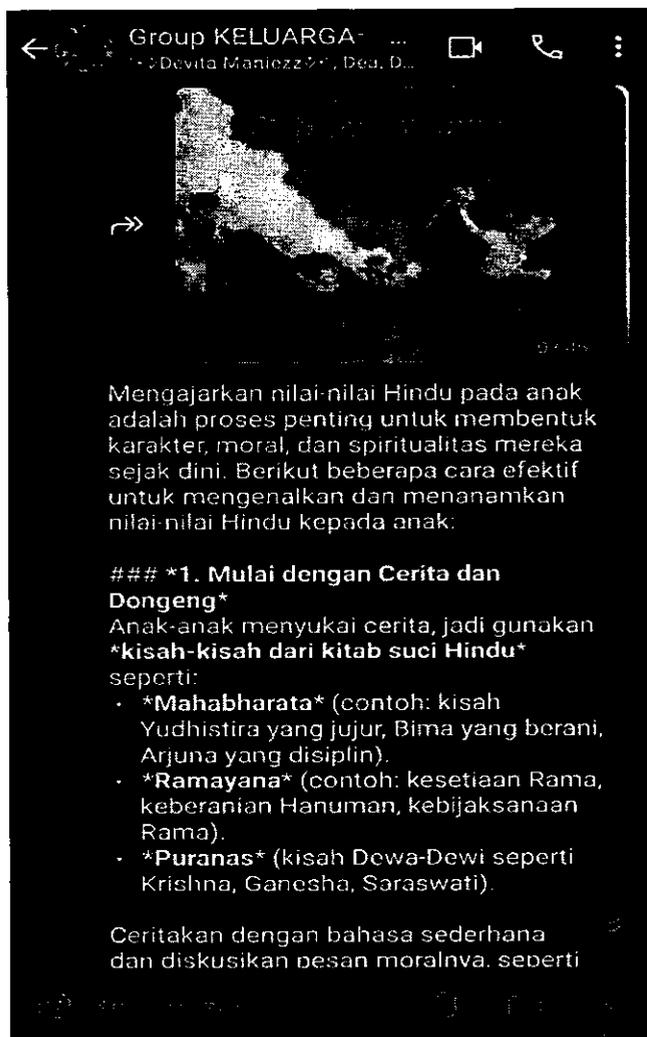
Jawab pertanyaan anak dengan sabar, misalnya:

- "Kenapa kita sembahyang?" → Jelaskan sebagai wujud terima kasih pada Tuhan.
- "Siapa Dewa favoritku?" → Ceritakan kisah Dewa sesuai minat anak (misal: Ganesha sebagai dewa ilmu).

Kesimpulan

Kuncinya adalah konsistensi, kesabaran, dan kreativitas. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak akan mencintai ajaran Hindu dan tumbuh dengan nilai-nilai luhur yang membimbing kehidupannya.

V. Bukti Fisik Kegiatan



VI. Penutup

: Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 10 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ni Nyoman Ayu Suastini".

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

MAKNA DAN JENIS SEGEHAN BALI

OLEH

NI NYOMAN AYU SUASTINI, S.Pd, M.Sos

Di Bali, jalan-jalan banyak dijumpai Segehan Bali dengan keranjang kecil berisi daun bunga, nasi, permen atau bahkan rokok. Ini adalah Segehan, persembahan yang ditawarkan orang Bali setiap pagi kepada roh jahat.

Unsur-unsur Segehan

- Setiap unsur-unsur dari segehan sejatinya memiliki filosofi didalamnya, berikut penjelasannya:
- Alas dari daun / taledan kecil yang berisi tangkih di salah satu ujungnya. taledan = segi 4, melambangkan arah mata angin.
- Nasi putih 2 kepal, yang melambangkan rwa bhineda
- Jahe, secara imiah memiliki sifat panas. Semangat dibutuhkan oleh manusia tapi tidak boleh emosional.
- Bawang, memiliki sifat dingin. Manusia harus menggunakan kepala yang dingin dalam berbuat tapi tidak boleh bersifat dingin terhadap masalah-masalah sosial (cuek)
- Garam, memiliki PH-0 artinya bersifat netral, garam adalah sarana yang mujarab untuk menetralsir berbagai energi yang merugikan manusia (tasik pinaka panelah sahananing ngaletihin).

Di atasnya disusun canang genten.

Tetabuhan Arak, Berem, Tuak, adalah sejenis alkohol, dimana alkohol secara ilmiah sangat efektif dapat dipakai untuk membunuh berbagai kuman/bakteri yang merugikan. Oleh kedokteran dipakai untuk mensteril alat-alat kedokteran. Metabuh pada saat masegeh adalah agar semua bakteri, virus, kuman yang merugikan yang ada di sekitar tempat itu menjadi hilang/mati.

Jenis-Jenis Segehan Dan Tingkatannya

1. Segehan Kepel Putih

Segehan kepel putih ini adalah segehan yang paling sederhana dan biasanya seringkali di haturkan setiap hari.

2. Segehan Putih Kuning

Sama seperti segehan putih, hanya saja salah satu nasinya diganti menjadi warna kuning.

biasanya segehan putih kuning ini di haturkan di bawah pelinggih adapun doanya sebagai berikut :

Om. Sarwa Bhuta Preta Byo Namah.

Artinya :

Hyang widhi ijinlanlah hamba menyuguhkan sajian kepada bhuta preta seadanya.

3. Segehan Kepel Warna Lima (Manca Warna)

Sama seperti segehan kepel putih, hanya saja warna nasinya menjadi 5, yaitu putih, merah, kuning, hitam dan brumbun. Dan penempatan warna memiliki tempat atau posisi yang khusus sebagai contoh ;

- Warna Hitam menempati posisi Utara.
- Warna Putih menempati posisi Timur.
- Warna merah menempati posisi selatan.
- Warna kuning menempati posisi Barat.
- Sedangkan Warna Brumbun atau kombinasi dari ke empat warna di atas menempati posisi di tengah tengah, yang bisa di katakan Brumbun tersebut sebagai Pancernya.
- Segehan Manca Warna ini biasanya di letakkan pada pintu masuk pekarangan (lebu pemedal) atau di perempatan jalan adapun doa dari segehan manca warna ini adalah :

Om. Sarwa Durga Prate Byo Namah.

Artinya :

Hyang Widhi Ijinkan Hamba Menyuguhkan Sajian Kepada Durga Prete Seadanya

4. Segehan Cacahan

Segehan ini sudah lebih sempurna karena nasinya sudah dibagi menjadi lima atau delapan tempat. sebagai alas digunakan taledan yang berisikan tujuh atau Sembilan buah tangkih.

Kalau menggunakan 7 (tujuh) tangkih, sebagai berikut:

5 tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di timur, selatan, barat, utara dan tengah.

- 1 tangkih untuk tempat untuk lauk pauknya yaitu bawang, jahe dan garam.
- 1 tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras.
- kemudian diatas disusun dengan canang genten.
- Jika menggunakan 9 (sembilan) tangkih, sebagai berikut:
- 9 tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di mengikuti arah mata angin.
- 1 tangkih untuk tempat untuk lauk pauknya yaitu bawang, jahe dan garam.
- 1 tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras.

kemudian diatas disusun dengan canang genten.

Keempat jenis segehan diatas dapat dipergunakan setiap kajeng kliwon atau pada saat upacara-upacara kecil, artinya dibebaskan penggunaannya sesuai dengan kemampuan.

5. Segehan Agung

Merupakan tingkat segehan terakhir. Segehan ini biasanya dipergunakan pada saat upacara piodalan, penyineban Bhatara, budal dari pemelastian, serta menyertai upacara Bhuta Yadnya yang lebih besar lainnya. Adapun isi dari segehan agung ini adalah; alasnya ngiru/ngiu, ditengahnya ditempatkan daksina penggol (kelapanya dikupas tapi belum dihaluskan dan masih berserabut), segehan sebanyak 11 tanding, mengelilingi daksina dengan posisi canangnya menghadap keluar, tetabuhan (tuak, arak, berem dan air), anak ayam yang masih kecil, sebelum bulu kencing (ekornya belum tumbuh bulu yang panjang) serta api takep (api yang dibuat dengan serabut kelapa yang dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk tanda + atau tampak dara).

Adapun tata cara saat menghaturkan segehan adalah pertama menghaturkan segehannya dulu yang berdampingan dengan api takep, kemudian buah kelapanya dipecah menjadi lima, diletakkan mengikuti arah mata angin, kemudian anak ayam diputuskan lehernya sehingga

darahnya menciprat keluar dan dioleskan pada kelapa yang telah dipecahkan tadi, telur kemudian dipecahkan, di"ayabin" kemudian ditutup dengan tetabuhan. Doa dalam menghaturkan segehan ini adalah :

Om. Arwa kala perete byo namah.

Artinya :

Hyang Widhi Ijinkanlah Hamba Menyuguhkan Sajian Kepadakala Preta Seadanya.

Setiap menghaturkan segehan lalu di siram dengan tetabuhan, tetabuhan ini bisa menggunakan air putih yang bersih, atau tuak, brem, dan arak. Dengan cara mengelilingi segehan yang di haturkan. Ketoka menyiram atau menyiratkan kita ucapkan doa :

Om. Ibek Segar, Ibek Danu, Ibek Bayu, Premananing Hulun.

Artinya :

Hyang widhi semoga hamba di berkahi bagaikan melimpahnya air laut, air danau, dan memberi kesegaran jiwa dan batin hamba

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Pimbingan Dan Penyuluhan Agama Hindu
 Hari/Tanggal : Kamis, 29-05-2025
 Alamat : Jk Pekarangan / kec. Madaya

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	1 wayan lali yogantra	Pekarangan	
2	1 wayan somantara	Pekarangan	
3	1 Eddy Agus Anam	Pekarangan	
4	1 Gede Jodi antara	Pekarangan	
5	1 Komang Parwati	Pekarangan	
6	1 Et Wikantra	Pekarangan	
7	1 Ed Arimbara	Pekarangan	
8	1 WY PUTRAWAN	PEKARANGAN	
9	1 MD NURIAWAN	PEKARANGAN	
10	NI LUH YUSTINI	PEKARANGAN	
11	NI NYOMAN LESTARI	PEKARANGAN	
12	NI PUTU ARI HANDAYANI	PEKARANGAN	
13	NI KETUT UTARIANI	PEKARANGAN	
14	NI ED YULIARI	PEKARANGAN	
15	NI KOMANG ARIASTINI	PEKARANGAN	
16	NI PUTU PARWATI		
17	NI LUH ERAWATI		



Pekarangan, 29-05-2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
 Hari/Tanggal : MINGGU, 25-05-2025
 Alamat : DA NELEK/ KEC. MANGGIS

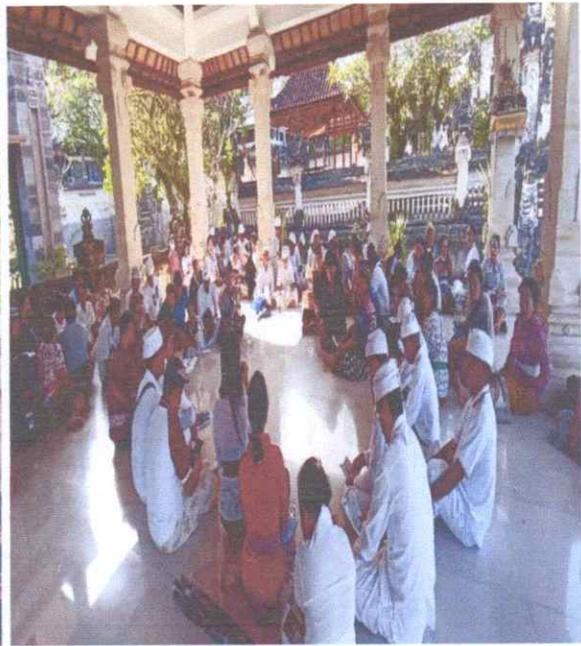
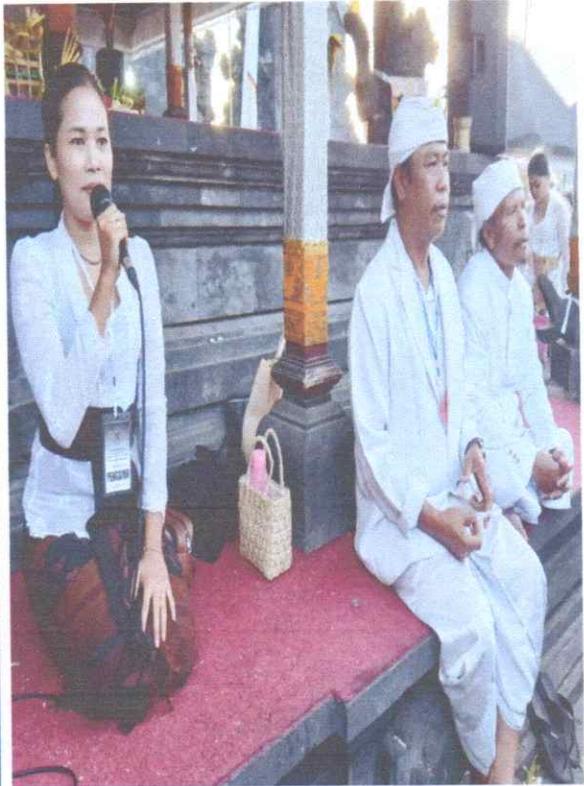
NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	I GEDE PARUATA	NELEK	
2	I KET SUATA	NELEK	
3	I MIYAN SARJANA	NELEK	
4	I GEDE PUTRAWAN	NELEK	
5	I WAYAN MARTANA	NELEK	
6	I KOMANG SURYAWAN	NELEK	
7	I PUTU HEDRAWAN	NELEK	
8	I KOMANG SUNTAWAN	NELEK	
9	I KET ERUDRAWAN	NELEK	
10	I GEDE MANARUKA	NELEK	
11	NI WAYAN ERAWATI	NELEK	
12	NI WIH SRI ASTITI	NELEK	
13	NI ED SRI UTAMI DEWI	NELEK	
14	NI KOMANG ADVIYANTI DEWI	NELEK	
15	NI ED JULIARI	NELEK	
16	NI NENGAM JULIANTI	NELEK	



MANGGIS, 25-05-2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU





**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos
Tempat/Tgl.Lahir : Karangasem, 07 Agustus 1988
No.Reg : 18.05.19880807017
Pendidikan : S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Jumat, 30 Mei 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Group Wa
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Meditasi Dan Yoga Untuk Ketenangan Pikiran

Meditasi dan yoga adalah praktik yang sangat efektif untuk mencapai ketenangan pikiran. Keduanya menggabungkan unsur fisik, mental, dan spiritual yang membantu mengurangi stres, meningkatkan fokus, serta menciptakan kedamaian batin.

Manfaat Meditasi dan Yoga untuk Ketenangan Pikiran:

1. Mengurangi Stres & Kecemasan

- Meditasi membantu menenangkan pikiran dengan fokus pada napas atau mantra.
- Yoga mengurangi hormon stres (kortisol) melalui gerakan dan pernapasan.

2. Meningkatkan Fokus & Kesadaran Diri

- Meditasi melatih pikiran untuk tetap hadir (mindfulness), mengurangi overthinking.
- Yoga meningkatkan koneksi antara tubuh dan pikiran melalui asana (postur).

3. Memperbaiki Kualitas Tidur

- Relaksasi dari meditasi dan yoga membantu tidur lebih nyenyak.

4. Menyeimbangkan Emosi

- Praktik ini merangsang produksi serotonin (hormon kebahagiaan) dan

mengurangi reaktivitas emosional.

Cara Memulai:

1. Meditasi untuk Ketenangan Pikiran

- Posisi: Duduk nyaman (bersila atau di kursi), punggung tegak.
- Fokus: Tarik napas dalam, hembuskan perlahan.
- Teknik:
 - Mindfulness Meditation: Amati napas tanpa menghakimi pikiran yang muncul.
 - Mantra Meditation: Ulangi kata positif (contoh: "Aku tenang") untuk menenangkan pikiran.
- Durasi: Mulai 5-10 menit/hari, lalu tingkatkan.

2. Yoga untuk Relaksasi

- Pose yang Menenangkan:
 - Child's Pose (Balasana): Melepaskan ketegangan di punggung dan pikiran.
 - Legs-Up-the-Wall (Viparita Karani): Menenangkan sistem saraf.
 - Corpse Pose (Savasana): Relaksasi total dengan napas teratur.
- Pernapasan (Pranayama):
 - Nadi Shodhana (Alternate Nostril Breathing): Menyeimbangkan energi dan pikiran.
 - Ujjayi Breath: Napas dalam dengan suara "ombak" untuk fokus.

Tips Konsistensi:

- Lakukan di tempat tenang, pagi atau malam sebelum tidur.
- Gabungkan dengan musik relaksasi atau aromaterapi (lavender, chamomile).
- Jangan memaksakan diri—konsistensi lebih penting daripada durasi.

Dengan meditasi dan yoga, pikiran akan lebih jernih, stres berkurang, dan hidup terasa lebih harmonis.

V. Bukti Fisik Kegiatan



VI. Penutup

: Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 30 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ni Nyoman Ayu Suastini'.

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN 2025**

A. Data Penyuluh Non PNS : Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos
 Tempat/ Tanggal Lahir : Karangasem, 7 Agustus 1988
 Pendidikan Terakhir : S.2 Ilmu Agama dan Kebudayaan
 Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Bidang Penyuluh : Agama Hindu
 Unit Kerja : Kamenag Kab. Karangasem
 Wilayah Binaan : Kec. Manggis

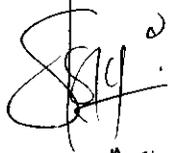
B. Uraian Konsultasi Perorangan :

TopikKonsultasi	:	Tingkatan Spiritual Dalam Agama Hindu
Tempat	:	DA Pekarangan
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 29-05-2025
Waktu	:	16.00 s/d 16.30 Wita
Nama yang Konsultasi	:	Ni Komang Aryani
Alamat	:	Br. Adat DA Pekarangan
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Catur Asrama sebagai tingkatan spiritual dalam Agama Hindu
Solusihasildiskusi/Saran	:	Adapun hasil/ simpulan diskusi/konsultasi diantaranya : Catur Asrama meliputi: Brahmacharya (pelajar), Gr̥hastha (perumah tangga), Vanaprastha (penjelajah hutan/penghuni hutan), dan Sannyasa (penghuni pertapa) . Sistem asrama merupakan salah satu aspek konsep Dharma dalam agama Hindu.

C. Penutup :

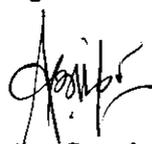
Demikianlah laporan konsultasi perorangan ini di buat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS.

Yang Konsultasi/Perorangan



 Ni Komang Aryani

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

KONSULTASI PERORANGAN

